

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik para peneliti karena karya sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Karya sastra mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan. Artinya, karya sastra merupakan representasi atau cerminan dari masyarakat. Karya sastra merupakan sebuah cerminan yang memberikan kepada pembaca secara refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup dan lebih dinamik. Prosa atau fiksi adalah kisah atau cerita yang dikembangkan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita Aminuddin dalam (Emzir dan Rohma, 2015:254-255).

Novel merupakan karya sastra yang ditulis secara naratif dengan gaya imajinasi yang kreatif, mengungkapkan kembali persoalan hidup dan kehidupan. Selain itu dalam novel juga menonjolkan sifat dan watak setiap tokoh. Umumnya, cerita yang ditulis didalam novel diawali dari kejadian atau peristiwa penting yang pernah dialami oleh pelaku/tokoh cerita, yang nantinya mengubah nasib hidupnya.

Terdapat berbagai macam tema cerita yang terdapat di dalam novel. Tema-tema cerita tersebut antara lain percintaan, ekonomi, sosial, politik dan unsur-unsur lain yang membangun cerita di dalam novel itu sendiri. Salah satu di antara muatan

cerita di dalam novel adalah cerita yang mengandung unsur erotis. Erotis dalam arti luas adalah segala bentuk pengungkapan cinta antara pria dan wanita, antara jenis kelamin yang sama (homoerotik), atau cinta terhadap diri sendiri (auto-erotik). Dalam arti sempit, erotis tidak hanya bermakna seksualitas yang lebih bersifat jasmaniah, tetapi juga meliputi aspek mental dalam seksualitas dan pengembangan rangsangan yang ditimbulkan oleh seksualitas (S.R.H. Sitanggang, Suyono Suyatno, Joko Adi Sasmito, 2002:8).

Erotisme dalam bahasa muncul karena pemilihan kata yang tepat dengan acuannya oleh seorang pengarang. Sesuai dengan pendapat Esten bahwasannya ada novel yang menggambarkan seksualitas, guna menimbulkan nafsu pembaca. Hal serupa juga dinyatakan Hoerip (1982:227) “Akhir-akhir ini banyaklah diterbitkan roman dan cerita yang dengan jelas menggambarkan fakta-fakta seksualitas”.

Secara etimologis, istilah erotisme bermula dari kata *eros* yang berasal dari bahasa Yunani *kuno*, *eros* yaitu nama dewa cinta, putera Aphrodite” (Hoed: 168-169). Eros dapat dianggap sebagai penyambung antara dunia yang bersifat indrawi dengan dunia yang terbuka bagi rasio. Erotisme tidak hanya bermakna seksualitas yang bersifat jasmaniah, tetapi juga meliputi aspek mental dalam seksualitas serta pengembangan rangsangan yang ditimbulkan oleh seksualitas seperti yang tertuang dalam dunia seni dan dunia sastra. Erotisme dalam sebuah teks berupa penggambaran bahasa yang terbungkus pada perilaku atau tindakan, keadaan atau suasana yang berkaitan dengan hasrat seksual.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* Karya Langit Kresna Hariadi mengajarkan kita untuk serius dalam menjalin kasih sayang baik dalam hubungan pernikahan maupun pertemanan sebab hasrat seksual merupakan cerminan diri apakah perilaku yang kita lakukan baik atau buruk. Karena nilai moral adalah sifat dan sikap yang tertuang dalam tingkah lakunya sehingga dia diakui sebagai manusia. Nilai moral mencakup tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban (Bertens, 2013: 114-115)

Peneliti ingin memahami tentang nilai-nilai yang ada pada karya sastra agar dapat berhubungan dengan membangun atau memberi penguatan moral, kata moral dalam KBBI adalah (1) hal baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Dalam hal ini, moral dianggap sebagai cerminan sikap perilaku seseorang. Jika moral yang baik sudah tertanam dalam diri seorang anak maka mereka mengetahui bahwa ada hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Karena hal-hal yang berhubungan dengan erotisme khususnya karya sastra tidaklah sekedar memuaskan sebuah nafsu melainkan memiliki nilai tersendiri sebagai suatu pengetahuan yang menarik untuk menambah wawasan, serta memberi sebuah pemahaman tentang konsep erotisme dalam melihat dan menelaah konsep erotisme tersebut bukan dari konsep vulgar, melainkan erotisme itu hanya sebuah gambaran dari apa yang diceritakan melalui kata-kata yang erotis.

Fenomena yang terjadi dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi adalah menampilkan permasalahan kemanusiaan dalam

sebuah kehidupan manusia yang bertemakan tentang cinta. Langit Kresna Hariadi juga menyajikan cerita-cerita atau adegan yang berani dengan memunculkan unsur-unsur erotis di dalamnya, sehingga mendukung tema dalam novel tersebut. Hal itu dapat terlihat, dari segi tema cinta diangkat oleh Kresna Hariadi pada novelnya dengan dibumbui unsur-unsur erotis di dalamnya.

Penulis tertarik meneliti novel yang berjudul Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat, karena keberanian pengarang mengungkapkan kisah-kisah realitas kehidupan nyata melalui ungkapan dengan menggambarkan erotisme, yaitu seorang pengarang lelaki yang mengangkat cerita kehidupan tentang pentingnya menjaga sebuah martabat seorang wanita. Langit Kresna Hariadi adalah seorang penulis roman Indonesia, mantan penyiar radio ini dikenal masyarakat luas dengan cerita roman gadjah mada, dan sekaligus pengarang novel yang berjudul Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat yang menceritakan kisah nyata seorang gadis hidup diperantau yang harus berjuang sendiri karena berjauhan dari orang tua termasuk harus menjaga sebuah martabat yang dimilikinya.

Berkaitan dengan unsur erotisme yang terdapat pada novel yang berjudul Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat karya Langit Kresna Hariadi adalah cara untuk memahami sebuah karya sastra, karena karya sastra tidak selalu menyuguhkan cerita yang baik-baik saja, seperti kebanyakan karya sastra yang mengangkat kisah kebudayaan, sosial, politik, agama dan sebagainya. Namun dengan adanya cerita yang menyimpang dari kebaikan adalah cara untuk mengetahui hal-hal yang tidak baik dicontoh atau ditiru.

Penelitian yang berkaitan dengan kajian erotisme ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian tentang erotisme pernah diteliti oleh Marilda Ali Damru mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret tahun 2011 dengan judul “Erotisme dalam kumpulan Cerpen Djenar Maesa Ayu Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu): Sebuah Tinjauan Semiotika, masalah dalam penelitiannya ada 2 yaitu (1) tanda-tanda yang menunjukkan unsur erotisme dalam kumpulan cerpen “Jangan Main-main” karya Djenar Maesa Ayu (2) Nilai yang tergambar pada tanda-tanda erotisme dalam kumpulan cerpen “Jangan Main-main” karya Djenar Maesa Ayu. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci. Teori yang digunakan yaitu Gaya Bahasa. Gorys Keraf (1990:113-115). Metodologi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan dan peranan.

Hasil penelitiannya yaitu dapat disimpulkan beberp hal: (1) tanda-tanda dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (denngan Kelaminmu)* diindikasikan dengan unsur erotisme yang menggambarkan suatu perilaku, keadaan atau suasana yang berkaitan dengan hasrat seksual (2) Nilai-Nilai dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (denngan Kelaminmu)* yang diindikasi dengan unsur-unsur erotisme yang merupakan sebuah gambaran tentang masyarakat perkotaan yang terlihat homogen, pada kenyataannya sarat dengan perbedaan dan persamaan (3) Pesan-pesan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (denngan Kelaminmu)* disampaikan dengan cara mengecoh pembaca lewat unsur-unsur erotis di dalam

setiap cerpen. Ada pun pesan yang disampaikan dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* adalah setiap orang diharapkan untuk menjaga kehormatan dalam rumah tangga maupun hubungan antara orang tua dengan anak untuk menghindari terciptanya suatu pertentangan atau permasalahan dalam keluarga serta masyarakat.

Persamaan penelitian oleh Marilda Ali Damru dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang erotisme, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti pada novel sedangkan Marilda Ali Damru meneliti kajian Erotisme pada kumpulan Cerpen.

Peneliti kedua yaitu Roziah Tahun 2014 FKIP Universitas Islam Riau dengan judul penelitian “Unsur Erotis dalam Novel di Malaysia dan Indonesia Satu Analisis Stilistika”, jurnal Bahasa vol 9 nomor 2 Oktober 2014. Masalah dalam penelitiannya yaitu jenis, makna dan kesan erotis yang hadir dalam novel *Sutan Baginda* Karya Shahnnon Ahmad (Malaysia) dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari (Indonesia). Teori yang digunakan yaitu teori Leech dan Leeh (1993), Nyoman Kutha Ratna (2009), dan Uman Junus (1989). Metodologi pendekatan yang digunakan kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa pengarang Malaysia mengungkapkan unsur erotis dengan menggunakan bahasa kiasan, sangat cerdas menyembunyikan unsur erotis dengan penganalogian unsur tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Pengarang Indonesia memanfaatkan prinsip *licentia poetica* dalam pengungkapan peristiwa erotis, misalnya dengan pengalihfusan leksikal tertentu menjadi leksikal yang mengandung erotis. Kedua-dua pengarang mampu menggunakan bahasa-bahasa

tertentu yang secara literalnya bermakna positif menjadi negative secara nonliteralnya.

Persamaan penelitian oleh Roziah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Erotisme, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti kajian Erotisme pada *Novel Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat Karya Langit Kresna Hariadi* sedangkan Roziah meneliti kajian pada *Novel Sutan Baginda* karya Shahnnon Ahmad (Malaysia) dan *Novel Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari (Indonesia)

Penelitian ketiga yaitu Etri Jayanti tahun 2013 dari Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian “Erotisme dalam Novel *Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*” jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol.1 nomor 2 Maret 2013; seri C 164-240. Masalah dalam penelitiannya, (1) Bentuk Erotisme dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Teori yang digunakan adalah teori Atmazaki (2006), Satyagraha (1982), Kurnianto (2004), Sitanggang (2002). Jenis penelitiannya ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa makna pornografi itu berbeda dengan erotisme. Analisis bentuk digunakan untuk mendapatkan pemaknaan dari bentuk erotisme tersebut, dengan cara menafsiran kedua bentuk kata itu dan menartikannya kembali.

Persamaan penelitian oleh Etri Jayanti dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang Erotisme. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti kajian Erotisme pada *Novel Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat karya Langit Kresna*

Hariadi sedangkan Etri Jayanti Melihat kajian pada Novel *Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*.

Penelitian keempat yaitu Sam Devi Adiyatno tahun 2013 dari FKIP Universitas Taduluko dengan judul penelitian “Unsur Erotisme pada Kumpulan Cerpen *Jangan Main-Main (denngan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu”. Penelitian ada 2 yaitu (1) tanda-tanda yang menunjukkan unsur erotisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (denngan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu dan (2) nilai yang tergambar pada tanda-tanda erotisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (denngan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Teori yang digunakan adalah teori Lesmana (1995), Junaedi (2009), Pradopo (2001), dan Jalius HR (2012). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan semiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda unsur erotisme pada kumpulan cerpen dan nilai-nilai yang tergambar pada unsur erotisme, yaitu nilai estetika, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan.

Pesamaan penelitian oleh Sam Devi Adiyatno dengan peneliti adalah peneliti meneliti kajian Erotisme pada Novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martaba Karya Langit Kresna Hariadi* sedangkan Sam Devi Adiyatno meneliti kajian erotisme pada cerpen *Jangan Main-Main (denngan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

Penelitian kelima yaitu Susiana Br Naibaho tahun 2013 dengan judul penelitian “Erotisme dalam Lirik Lagu *Dangdut Indonesia* (Analisis Semiotika Terhadap Lirik Lagu *Cinta Satu Malam, Mojok Di Malam Jumat dan Aw Aw* Oleh

Malinda). Masalah dalam penelitian ini ada 2 yaitu (1) erotisme ditampilkan dalam lirik lagu *Cinta Satu Malam, Mojok di Malam Jumat*, dan *Aw Aw* oleh Melinda dan (2) mitos terhadap erotisme dalam lirik lagu *Cinta Satu Malam, Mojok di Malam Jumat*, dan *Aw Aw* oleh Melinda. Teori yang digunakan adalah teori West & Turner (2008), Anwar & Adang (2008), dan Ardianto & Komala (2004). Metode peneliti yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan paradigm konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan dari tanda-tanda yang dinalisis baik secara denotative dan konotatif, lirik lagu *Cinta Satu Malam, Mojok di Malam Jumat*, dan *Aw Aw* sebagian erotis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat erotis, sehingga sangat memungkinkan akhirnya mengundang hasrat atau berahi bagi yang membacanya.

Persamaan penelitian oleh Susiana Br Naibaho dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang Erotisme, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti kajian erotisme pada Novel sedangkan Susiana Br Naibaho meneliti kajian erotisme pada lirik lagu.

Penelitian keenam yaitu Soeharto Mangkusudarmo tahun 2005 dengan judul penelitian “Erotisme dalam Teks Sastra Jawa Kuna (Analisis Semiotika teks erotis dari sastra kuna). Masalah dalam penelitian ini ada 2 yaitu (1) teks erotis dari sastra kuna kebudayaan zaman hahulu dan (2) teks erotis latar belakang kebudayaan. Teori yang digunakan adalah teori West & Turner (2008), Anwar & Adang (2008), dan Ardianto & Komala (2004). Metode peneliti yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan paradigm konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan dari tanda-tanda yang dinalisis baik secara denotative dan konotatif, menggunakan teks erotis,

sehingga sangat memungkinkan akhirnya mengundang hasrat atau berahi bagi yang membacanya.

Persamaan penelitian oleh Soeharto Mangkusudarmo dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang Erotisme, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti kajian erotisme pada Novel sedangkan Soeharto Mangkusudarmo meneliti kajian teks sastra Jawa Kuna.

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum, dan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi dan memperdalam penelitian dalam memahami penelitian tentang novel dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama. Manfaat secara praktis penelitian ini dapat memberikan suatu masukan kepada penulis lainnya baik mahasiswa, kalangan masyarakat umum dalam menulis berbagai aspek baik yang berkaitan dengan menulis karya ilmiah.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah teks erotis dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi?
2. Bagaimanakah nilai tanggung jawab dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi?

3. Bagaimanakah nilai hati nurani dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi?
4. Bagaimanakah nilai kewajiban dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan teks erotis dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi.
2. Mendeskripsikan, dan menjelaskan nilai tanggung jawab dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi
3. Mendeskripsikan, dan menjelaskan nilai hati nurani dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi
4. Mendeskripsikan, dan menjelaskan nilai kewajiban dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul, “Erotisme dan nilai-nilai pada Novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi termasuk dalam ruang lingkup kajian ilmu sastra, yang membahas tentang erotisme yang terdapat

nilai-nilai moral dari teks erotis dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* Karya Langit Kresna Hariadi. Nilai moral mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Erotisme dalam bahasa muncul karena pemilihan kata yang tepat dengan acuannya oleh seorang pengarang. Sesuai dengan pendapat Esten bahwasannya ada novel yang menggambarkan seksualitas, guna menimbulkan nafsu pembaca. Hal serupa juga dinyatakan Hoerip (1982:227) “Akhir-akhir ini banyaklah diterbitkan roman dan cerita yang dengan jelas menggambarkan fakta-fakta seksualitas.”.

Nilai moral adalah sifat dan sikap yang tertuang dalam tingkah lakunya sehingga dia diakui sebagai manusia. Nilai moral mencakup tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban (Bertens, 2013: 114-115)

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang erotisme dan nilai-nilai yang terdapat dalam Novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi. Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra, maka penulis membahas tentang teks erotis dan nilai-nilai moral yang meliputi tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan istilah-istilah untuk menghindari kesalah pahaman dalam membaca arahan penelitian ini tentang kosa kata yang

penulis gunakan dalam penelitian ini dan untuk menghindari perbedaan pendapat, pengertian, dan penafsiran maka peneliti memberi penjelasan dalam penelitian ini.

- 1) Analisis adalah menguraikan suatu pokok permasalahan atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Depdiknas, 2008:58).
- 2) Erotisme adalah berkenaan dengan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan. Erotisme tidak mempunyai makna dasar “cabul” melainkan gambaran perilaku, keadaan atau berilhamkan “Libido (nafsu birahi) dan seks”. (KBBI, dalam Hoed, 2014:169).
- 3) Nilai moral adalah sifat dan sikap yang tertuang dalam tingkah lakunya sehingga dia diakui sebagai manusia. Nilai moral mencakup tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban (Bertens, 2013: 114-115)
- 4) Tanggung jawab adalah bahwa orang tidak boleh mengelak bila dimintai penjelasan tentang perbuatannya (Betens, 2013: 114)
- 5) Hati nurani adalah penghayatan baik-buruk berhubungan dengan tingkah laku konkret kita (Bertens, 2013: 115)
- 6) Kewajiban adalah suatu yang harus dikerjakan atau dilaksanakan (Dediknas, 2008: 1553)

1.4 Teori

1.4.1 Erotisme

Secara etimologis, istilah erotisme bermula dari kata *eros* yang berasal dari bahasa Yunani *kuno*, *eros* yaitu nama dewa cinta, putera Aphrodite” (Hoed: 168-169). Eros dapat dianggap sebagai penyambung antara dunia yang bersifat indrawi dengan dunia yang terbuka bagi rasio. “Erotisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002) didefinisikan sebagai (1) keadaan bangkitnya nafsu berahi (2) keinginan akan nafsu seks secara terus menerus.

Erotisme tidak hanya bermakna seksualitas yang bersifat jasmaniah, tetapi juga meliputi aspek mental dalam seksualitas serta pengembangan rangsangan yang ditimbulkan oleh seksualitas seperti yang tertuang dalam dunia seni dan dunia sastra. Erotisme dalam sebuah teks berupa penggambaran bahasa yang terbungkus pada perilaku atau tindakan, keadaan atau suasana yang berkaitan dengan hasrat seksual.

1.4.2 Erotisme dan Pornografi

Perbedaan antara keduanya adalah bahwa dalam erotisme, libido merupakan dasar atau ilham untuk menggambarkan sesuatu yang lebih luas (misalnya, konsep cinta, perbedaan antarjenis, atau masalah yang timbul dalam tradisi interaksi sosial), sedangkan dalam pornografi yang menonjol adalah penggambaran secara sengaja tingkah laku seksual dengan tujuan membangkitkan nafsu seksual.

Erotisme lebih mengarah pada “penggambaran perilaku, keadaan atau suasana yang didasari oleh libido dalam arti keinginan seksual”, sedangkan makna pornografi lebih cenderung pada “tindakan seksual yang ditonjolkan” untuk membangkitkan nafsu birahi. Erotisme tidak mempunyai makna “cabul”, melainkan menggambarkan perilaku, keadaan, atau suasana berdasarkan atau berilhamkan “libido dan seks”. Sebaliknya, pornografi mempunyai makna dasar “cabul”, “tidak senonoh”, dan

“kotor”. Perbedaan makna dasar ini penting agar kita dapat lebih memahami makna erotisme (Benny H. Hoed, 2014:168)

1.4.3 Erotisme dalam Teks

1.4.3.1 Teks Erotis sebagai Bahasa

Suatu kajian yang dilakukan oleh Jean 1977 (dalam Hoed, 2014:180) menyimpulkan bahwa inti teks erotis adalah hasrat. Teks erotis tidak harus secara langsung mengacu pada libido. Ditinjau dari segi struktur kalimatnya (secara sintagmatis) teks erotis dapat berbentuk kalimat yang menggambarkan “adegan” erotis. Seperti pada contoh dibawah ini :

- (1) “Hudioko meraih kepalanya dan berusaha mendekatkan *bibirnya*, bahkan dengan sangat kasar berusaha *menggerayangi dadanya* (halaman 22)”. Mendekatkan *bibir* dan *menggerayangi*, adalah sebuah bentuk gambaran yang yang berdasarkan libido.

1.4.4 Hubungan Karya Sastra dengan Erotisme

Dalam karya sastra sangat erat hubungannya dengan pemilihan kata untuk menghasilkan suatu tulisan yang indah. Sehubungan dengan pemilihan kata tersebut, pengungkapan erotisme pada umumnya tidak langsung menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan seksualitas. Erotisme muncul karena pemilihan kata-kata yang menimbulkan konotasi dan asosiasi erotisme.

Pada dasarnya erotisme dalam bahasa tidak dapat didefinisikan secara umum. Erotisme dalam sebuah teks adalah penggambaran *secara kebahasaan* tindakan, keadaan atau suasana yang berkaitan dengan hasrat seksual. Jadi, tindakan seksual itu

bukanlah tindakan yang digambarkan secara visual, melainkan secara verbal. Namun, erotisme yang dilukiskan itu tidak ditunjukkan untuk mengakibatkan timbulnya hasrat berahi atau nafsu seksual. Timbulnya nafsu seksual tergantung penafsiran yang bersangkutan sehingga menimbulkan dampak erotis (Benny H. Hoed, 2014:172).

1.4.5 Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu nilai yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai jenis lainnya. Suatu nilai tidak bisa dikatakan berbobot jika tidak diikuti oleh nilai moral dibelakangnya, seperti yang dikatakan oleh Bertens (2013: 113-114) Nilai moral tidak terpisahkan dari nilai-nilai lainnya. Setiap nilai dapat memperoleh suatu bobot moral bila diikuti sertakan dalam tingkah laku moral. Walaupun moral biasanya numpang pada nilai-nilai lain, namun ia tampak suatu nilai baru, bahkan sebagai nilai yang paling tinggi.

1.4.5.1 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab

Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah bahwa orang tidak boleh mengelak apabila diminta penjelasan tentang perbuatannya Bertens (2013: 125) pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Burhanudin Salam (2004: 44) menyatakan “Harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari Perbuatan”. Dalam tanggung jawab terkandung penyebab orang bertanggung atas sesuatu yang disebabkannya, namun bagi kesadaran moral suatu penyebab harus bersifat bebas untuk dapat dianggap bertanggung jawab. Contoh nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat Karya Langit* Kresna Hariadi sebagai berikut:

“Kamu tak lagi bisa menggantungkan permasalahanmu pada kami, kamu harus mandiri di balik bayangan kaca mata kami. *Jaga diri baik-baik, jangan sampai terperosok dalam kehidupan bebas yang menyebabkan hilangnya martabat dan kehormatanmu* (Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat, 2010:16)”.

Berdasarkan data di atas, kutipan tersebut termasuk nilai moral tanggung jawab indikator kesadaran. Hal ini dapat terlihat pada kutipan *Jaga diri baik-baik, jangan sampai terperosok dalam kehidupan bebas yang menyebabkan hilangnya martabat dan kehormatanmu*. Data tersebut menunjukkan adanya unsur tanggung jawab kesadaran yang dirasakan atau hal yang dialami seseorang. Sikap yang tergambar dalam kutipan tersebut adalah anak harus patuh terhadap pesan orang tua agar ia harus bisa menjaga diri jangan sampai terperosok dalam kehidupan bebas yang menyebabkan hilangnya martabat dan kehormatan diri.

1.4.5.2 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Hati Nurani

Salam (2012: 125) Hati nurani dalam Tritura Indonesia adalah budi manusia sepanjang menemukan semua hal-hal atau kebenaran-kebenaran yang universal dimana pun dan pada bangsamana pun sama. Karena hati nurani manusia bersarang pada kemanusiaan yang sama pada setiap orang dan bangsa di dunia. Perbuatan manusia akan jadi prbuatan manusia *qua talis* jika dipenuhi oleh budi dan kehendak.

Tiap kemanusiaan yang direalisasikan alam individu akan membawa sifat-sifat yang umum, karena mempunyai akar yang satu inilah kemanusiaan. Jelas pula bagi bahwa tiap orang mempunyai *conscience*, ya tidak peduli dari bangsa mana pun atau aliran mana pun juga. Selama manusia masih disebut manusia, selama masih punya kodrat yang satu itu, selama itu pula manusia masih tetap mempunyai hati nurani insani. Karena hati nurani kemanusiaan dalal arti intelek. Oleh karena itu, hati

nurani adalah suatu keharusan mutlak sebagai akibat dari alam kodrat budi yang dibawa oleh kodrat manusia (Salam, 2012: 127). Contoh nilai hati nurani dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* Karya Langit Kresna Hariadi.

Aku terjebak arus birahi tanpa berpikir apa pun (Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat, 2010:185).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, kata *terjebak arus birahi* hal tersebut bertentangan dengan hati nuraninya sebab ada penyesalan dari dirinya. Sesuatu yang salah maka hati nurani kita akan berontak, sebaliknya jika kita melakukan hal yang benar maka hati nurani kita akan setuju.

1.4.5.3 Nilai Moral yang Berkaitan dengan kewajiban

Unsur yang terdapat dalam nilai moral selain tanggung jawab dan hati nurani manusia ada juga hak dan kewajiban manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena antara hak dan kewajiban terdapat pertautan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Dinama ada hak dan di situ ada kewajiban, Karen apa yan menjadi hak seseorang manjadi kewajiban orang lain. Semua manusia dan masing-masing mempunyai hak dan kewajibannya, tidak lepas dari hak dan kewajiban. Contoh kutipan dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat* Karya Langit Kresna Hariadi yang berkaitan dengan kewajiban adalah:

Novi banyak memberikan bimbingan dan advokasi kepada kaumnya yang menjadi korban nafsu kaum laki-laki termasuk membuat kalang-kabut Busma Harimuri karena Novi mempersoalkan perbuatannya kepada perempuan yang dihamilinya dan diterlantarkan begitu saja (Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat, 2010:57).

Dari Kutipan Di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.

Dari kata *banyak memberikan bimbingan terhadap korban nafsu kaum laki-laki* dari

kutipan novel di atas menceritakan tentang kewajiban dalam saling membantu walau tak ada hubungan darah secara ketat dan utuh. Tokoh Novi melakukan advokasi kepada kaum wanita yang telah menjadi korban nafsu dari laki-laki yang tak bertanggung jawab.

1.4.6 Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang banyak beredar dan digemari oleh masyarakat dan biasanya cerita dalam novel tersebut dihidupkan oleh karakter dan tokoh-tokoh yang menggelarkan latar kehidupan manusia, yang dilukiskan oleh pengarang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian novel dalam Wahyuni (2014: 118) bahwa, “Novel adalah prosa baru yang menceritakan tentang kisah perjalanan hidup pelaku utamanya yang mengandung konflik dan sangat menarik minat pembaca untuk membaca lebih lanjut ceritanya”. Novel adalah cerita rekaan yang panjangnya dengan menampilkan tokoh-tokoh dalam serangkaian peristiwa yang berlatar secara tersusun (Sudjiman dalam Purba 2010: 63).

Menurut Esten (1990: 7) bahwa, “Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dimana terjadi konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya”. Menurut H. B Jassin (dalam Purba 2010: 63) bahwa, “Novel adalah cerita mengenai satu episode kejadian kehidupan manusia yang memiliki krisis atau pun perubahan nasib pada manusia”.

1.5 Metodologi Penelitian, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

1.5.1 Metode Penelitaian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini menyajikan setiap satuan dan keseluruhan data yang diperlukan secara sistematis dan terperinci sesuai dengan permasalahan dan tujuan. Nawawi (dalam Siswanto 2010:56) menyatakan “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai adanya. Metode ini digunakan untuk mengetahui pada kalimat tentang kajian erotisme pada novel *Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi.

1.5.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (library research). Artinya, penulis memperoleh data penelitian ini di perpustakaan seperti buku sastra, dokumen dan buku teori relevan lainnya. “Penelitian perpustakaan adalah penelitaian yang dilakukan kamar kerja peneliti seperti diruang perpustakaan yang membantu peneliti dalam memperoleh data tentang objek yang diteliti lewat buku-buku lainnya” (Semi, 1990:8).

1.5.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ialah menggunakan penelitian kualitatif, Hamidi dan Yusrianto (2003:23) menyatakan “Kualitatif yakni pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti : sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai”. Sebab pendekatan kualitatif dalam novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah*

Martabat Karya Langit Kresna Hariadi adalah datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dengan tidak diubah dalam symbol bilangan.

1.6 Penentuan Sumber Data

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi yang diterbitkan oleh Edelweiss di Jakarta tahun 2010 yang terdiri dari 302 halaman.

1.6.2 Data Penelitian

Data diperoleh dari novel *Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi. Secara khusus, data yang dianalisis berupa kata-kata, kutipan dan kalimat yang mengandung unsur erotisme yakni teks erotis sebagai bahasa.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi dan hermeneutik. Teknik yang (pertama) adalah dokumentasi yaitu memperoleh data langsung dari novel *Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat Karya Langit Kresna Hariadi*, yang terdiri dari viii+302 halaman. Teknik yang (kedua) menggunakan teknik hermeneutik. Hamidy dan Yusrianto (2003:23) mengatakan “Teknik Hermeneutik merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan.

- a. Teknik baca maksudnya penulis membaca keseluruhan novel Ratu Kecantikan *Harga Sebuah Martabat Karya Langit Kresna Hariadi* yang dimulai dari awal bab hingga akhir berulang kali.
- b. Catat maksudnya setelah membaca novel Ratu Kecantikan *Harga Sebuah Martabat Karya Langit Kresna Hariadi* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti, yaitu kajian erotisme.
- c. Setelah teknik baca dan catat, penulis menggunakan teknik simpulkan. Di sini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah didapatkan sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan sesuai masalah dan teori.
- b. Data yang sudah diklasifikasikan di analisis sesuai masalah dan teori moral dari buku Etika Individual (2012).
- c. Data yang sudah di analisis diinterpretasikan.
- d. Data yang telah dianalisis disimpulkan berdasarkan dari hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau